

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10, bahwa pendidikan di Indonesia terbagi dalam 3 jalur pendidikan yaitu jalur formal, non formal dan informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yaitu paket A, Paket B dan Paket C. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang dari pengalaman dan keterampilan yang dimiliki orang lain baik melalui kegiatan atau kehidupan sehari-hari. Proses transformasi pengalaman dan keterampilan ini berjalan secara alamiah dan terjadi begitu saja apa adanya. Pendidikan informal sering disamakan dengan pendidikan keluarga dan disebut sebagai pendidikan pertama dan utama karena melalui pendidikan keluarga semua anak memperoleh pendidikan dasar (*basic education*) misalnya belajar berjalan, berbicara, menulis dan sebagainya (Taqiyuddin, 2008: 68-69).

Djuju Sudjana yang pendapatnya dikutip dalam Taqiyuddin (2008 : 72) menyebutkan bahwa “keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang

mempunyai hubungan darah dan atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit, keluarga terdiri dari orang tua dan anak-anaknya”. Anak adalah karunia Tuhan sekaligus amanah / titipan pada kedua orang tua. Anak merupakan harta yang paling berharga dalam sebuah perkawinan. Anak merupakan amanah dari Tuhan yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya yang memiliki hak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi pribadi yang mandiri serta menjadi generasi muda yang berprestasi. Dalam hal ini pemenuhan terhadap hak-hak anak harus diberikan yakni berupa bimbingan dan perlindungan. olehnya dalam proses tumbuh kembangnya anak harus dibina, dibimbing dan diarahkan agar nantinya mampu menyerap pengetahuan, nilai-nilai moral dan budaya sebuah masyarakat dalam tataran positif. Didikan dan ajaran-ajaran yang baik, terarah dan sesuai dengan budaya dan tatanan kemasyarakatan dalam pola pengasuhannya akan memberikan bekal yang sangat berguna bagi diri anak dalam kehidupan mendatang.

Dengan pengasuhan dan pembinaan anak dengan baik dan terarah akan dapat mendukung upaya penciptaan keluarga sejahtera, berkualitas dan mandiri sehingga dapat mengisi pembangunan bangsa dan Negara. Sehubungan dengan pola pengasuhan anak, Poerwadarminta (dalam Mansyur 2002:1) mengemukakan bahwa pengasuhan adalah hal yang berkenaan dengan cara perbuatan mengasuh. Dalam pola kehidupan keluarga modern pola asuh anak lebih difungsikan lagi untuk memberikan didikan, arahan, bimbingan dan pembinaan yang mengacu pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diintegrasikan dengan upaya pembangunan keluarga sejahtera.

Berbicara mengenai pola pengasuhan pada anak usia dini maka sesungguhnya pembicaraan kita tidak akan pernah lepas dari peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pendidikan pertama bagi anak. Keberadaan orang tua akan sangat menentukan keberhasilan anak usia dini dalam kehidupannya. Didikan dan bimbingan yang terarah merupakan salah satu faktor terpenting dan mutlak dibutuhkan dalam perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas hidup mereka dimasa-masa mendatang. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Kondisi-kondisi itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir bahkan kecerdasan mereka.

Menurut Candless (dalam Mansyur 2002: 3) berkaitan dengan didikan dan bimbingan terhadap anak balita meliputi :

“Cara membangunkan, memandikan, menemani bermain, menidurkan dan mengajar sopan santun. Mengasuh anak tidak hanya mencakup merawat, mengawasi dan memenuhi kebutuhannya, melainkan sebagai proses membentuk latihan-latihan tanggung jawab, memberikan pergaulan

menuju kedewasaan yang bersumber pada pengetahuan yang dimiliki pengasuhnya yang mendidik dan membimbingnya.”

Berdasarkan pendapat teori di atas maka dapat dikemukakan bahwa pada hakekatnya pola asuh pada anak tidak hanya mencakup kegiatan merawat, mengawasi dan memenuhi kebutuhannya melainkan lebih bermakna pada proses pendidikan dan pembimbingan. Berbicara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak, tentu saja tidak terlepas dari pemahaman dan pandangan orang tua tentang bagaimana seharusnya membimbing dan mengasuh anak. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Baik buruknya pola asuh orang tua terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak dikemudian hari.

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya, hal ini pun tentunya berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya. Perbedaan pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, nilai-nilai agama yang dianut orang tua, lingkungan, pekerjaan orang tua dan lain sebagainya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi baik tidaknya pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya. Sedangkan nilai – nilai agama menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya. (Suparyanto, 2010).

Desa Diloato yang terletak di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo terbagi atas 4 Dusun yaitu dusun Mootinelo, Mootilango, Helumo dan Delita. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Diloato umumnya sebagai petani. Namun di Dusun Mootinelo hampir seluruh penduduknya bekerja sebagai penambang pasir di sungai yang terletak di Dusun tersebut. Pekerjaan sebagai penambang pasir di sungai ternyata mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka. Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di Dusun Mootinelo nampak bahwa perilaku sebagian besar anak-anak jauh dari moral dan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat dari sikap anak-anak ketika berada dilingkungan masyarakat sangat sering mengucapkan kata-kata yang kurang sopan, tingkah laku mereka kurang santun bahkan berani melawan orang yang lebih tua. Diantara anak-anak tersebut banyak yang tidak mengerti cara beribadah seperti sholat dan mengaji. Kesibukan kedua orang tua sebagai penambang pasir menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh yang kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anak di lingkungan keluarga. Terlebih lagi, hal itu terjadi pada anak usia dini yang berumur 0-7 tahun, sebagian besar orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak pada umumnya. Selain karena kesibukan, latar belakang pendidikan orang tua yang mayoritas hanya mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar, turut menjadi andil terhadap buruknya pola asuh mereka terhadap anak. Sikap anak-anak yang nampak dari tingkah laku mereka sehari-hari inilah yang menimbulkan asumsi awal bagi peneliti bahwa moral dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Keterkaitan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana perilaku anak usia dini di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana perilaku anak usia dini saat bermain dan belajar dengan teman sebaya di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?
3. Bagaimana pola asuh orang tua pada anak usia dini di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?
4. Bagaimana keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia dini di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.3. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat keterkaitan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran keterkaitan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia dini.

Kedua, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi di bidang psikologi pada umumnya dan secara khusus pada bidang psikologi perkembangan terutama yang berkaitan dengan perkembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak.

b. Secara Praktis

Pertama, memberi informasi pada masyarakat, khususnya bagi orang tua, mengenai gambaran perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak sehingga orang tua dapat lebih bijak untuk menentukan proses apa yang akan mereka jalani dalam melakukan pola asuh terhadap anak.

Kedua, memberi informasi pada masyarakat tentang hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak.